

BAB V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun sungkai mengandung senyawa fenolik, flavonoid, steroid, triterpenoid, saponin dan alkaloid. Ekstrak metanol memiliki kandungan fenolik total tertinggi sebesar 175,3617 mg GAE/gram sampel, diikuti dengan ekstrak etil asetat dan ekstrak heksana secara berturut-turut sebesar 78,3404 dan 5,5745 mg GAE/gram sampel untuk ekstrak daerah Bengkulu. Ekstrak metanol daerah Pariaman memiliki kandungan fenolik total tertinggi sebesar 227,7021 mg GAE/gram sampel diikuti dengan ekstrak etil asetat dan ekstrak heksana secara berturut-turut sebesar 102,5957 dan 29,4043 mg GAE/gram sampel. Pada pengujian aktivitas antibakteri, ekstrak etil asetat daun sungkai dari daerah Bengkulu dan Pariaman menghasilkan zona hambat terbesar yang berkriteria sedang dengan zona hambat sebesar 5.22 mm dan 6.38 mm terhadap bakteri *Escherichia coli* serta pada bakteri *Staphylococcus aureus* diperoleh zona hambat sebesar 7.13 mm dan 6.08 mm. Ekstrak metanol dari kedua daerah menunjukkan aktivitas antibakteri yang berkriteria lemah. Aktivitas antijamur menunjukkan zona hambat terbesar pada ekstrak etil asetat daun sungkai dari daerah Bengkulu dan Pariaman sebesar 5,22 mm dan 6,40 mm yang berkriteria sedang. Pada ekstrak metanol dan heksana dari daerah Bengkulu dan Pariaman tidak menunjukkan adanya aktivitas antijamur.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan kemampuan bakterisidalnya dengan mencari Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) serta disarankan untuk melakukan isolasi dan karakterisasi senyawa untuk mengetahui senyawa apa saja yang dapat mempengaruhi aktivitas antibakteri dan antijamur.

